

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk harkat dan martabat bangsa serta mencerdaskan kehidupan melalui pembentukan watak dan peradaban. Secara operasional pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat juga dibentuk olehnya.² Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional, seluruh penyelenggara pendidikan, khususnya sekolah dan madrasah sebagai lembaga formal, harus memperhatikan peran pendidikan dalam membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pada diri peserta didik dan memulihkan kehidupan bermasyarakat yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah berdasarkan pada respons proaktif situasional individu terhadap impuls sosial alami yang mereka terima, yang pada gilirannya memperkuat visi hidup melalui proses pembentukan yang berkelanjutan.

² Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).

Heri Gunawan mendefinisikan pendidikan karakter sebagai usaha untuk menanamkan nilai-nilai perilaku pada siswa yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaannya. Nilai-nilai ini tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan dan ucapan peserta didik, dan didasarkan pada norma agama, hukum, tata krama, budaya serta adat istiadat.³ Pendidikan karakter di sekolah atau madrasah adalah sebuah pendekatan yang terencana untuk membantu peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter secara menyeluruh melalui pembelajaran, kegiatan pembinaan, dan manajemen sekolah. Dengan demikian,⁴ manajemen sekolah atau madrasah menjadi salah satu strategi penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter dan budaya dapat dilaksanakan melalui inklusi keunggulan lokal masing-masing daerah yang beragam, baik yang berwujud maupun tidak berwujud. secara ideologis pembentukan karakter adalah upaya untuk mengimplementasikan ide-ide Pancasila dalam kehidupan bangsa dan negara.

Dalam pendidikan karakter di sekolah dan madrasah, yang mencakup aspek pendidikan itu sendiri seperti isi kurikulum, prosedur pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, cara penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, manajemen sekolah, pelaksanaan kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana, prasarana, pembiayaan, dan etos kerja yang dimiliki warga dan lingkungan sekolah. Untuk melaksanakan pendidikan karakter di sekolah dan madrasah

³ Heri Gunawan and Asep Saepulrohimi, *Pendidikan Karakter : Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁴ Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta, 2011).

secara efektif dan efisien, diperlukan praktik manajemen yang efektif dan efisien.⁵ Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah dan madrasah juga erat kaitannya dengan manajemen atau manajemen sekolah. Manajemen yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan secara memadai dalam kegiatan pendidikan di sekolah dan madrasah.⁶ Perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi secara sistematis yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan adalah manajemen pendidikan karakter, yaitu proses pengelolaan atau penataan bidang pendidikan karakter.

Apabila lembaga pendidikan mampu mengelola proses pendidikan karakter dengan merancang program pendidikan holistik yang memperkuat sinergi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual, maka pendidikan karakter akan terlaksana dengan baik. Kecerdasan intelektual peserta didik akan semakin terdongkrak apabila ketiga komponen kecerdasan tersebut bersinergi untuk menciptakan kecerdasan.⁷ Upaya emosional harus dikelola dan dikembangkan secara efektif karena kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam perkembangan mental anak. Saling menyatakan bahwa emosi mempunyai peranan mendasar dalam hal-hal sebagai berikut: (a) memberikan kekuatan pada individu yang masih dalam tahap pengembangan; (b) berperan sebagai motivator atau pendorong perilaku; (c) mempengaruhi cara individu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan

⁵ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep Dan Praktik Implementasi)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

⁶ Wibowo.

⁷ Ratna Megawangi, *Pendidikan Holistik Berbasis Karakter* (Jakarta: Pustaka, 2003).

masyarakat; dan (d) keadaan emosi yang tegang mengganggu keseimbangan dan ketenangan mental siswa.

Proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi manajemen pendidikan; c) mengenai sasaran kinerja yaitu pengelolaan (kurikulum dan pembelajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, prasarana, administrasi, organisasi, peran masyarakat dan lingkungan, iklim dan budaya) berbasis karakter yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses karakter. Sistem pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan dengan melakukan internalisasi dan integrasi nilai-nilai karakter pada setiap komponen manajemen pendidikan (input, proses, dan output).⁸ Indikator pengelolaan pendidikan berbasis karakter harus dikomunikasikan kepada semua pihak, termasuk orang tua siswa dan masyarakat, serta disusun atau digunakan secara tepat dan jelas di lembaga pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan relevansi tujuan pendidikan. Dengan mensosialisasikan indikator keberhasilan tersebut maka secara langsung semua pihak mempunyai keinginan untuk menunjang tingkat keberhasilan yang harus dicapai sehingga meningkatkan tingkat keberhasilan yang dicapai.

Implementasi manajemen pendidikan karakter adalah penerapan manajemen pendidikan karakter peserta didik, yaitu proses pengelolaan atau penataan bidang pendidikan karakter untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Dari fenomena yang diuraikan diatas, maka penelitian ini terdorong untuk melakukan sebuah penelitian dalam bidang pendidikan

⁸ Megawangi.

karakter dan bagaimana manajemen dari sistem pendidikan karakter tersebut. *“Menurut bapak moch. Sulthan A selaku waka kurikulum keberhasilan pendidikan karakter bisa dilihat dari program-program pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan dengan baik karena melalui program pendidikan karakter ini peserta didik ini dapat dilihat dari pembiasaan-pembiasaan yang baik yang berakhlakul karimah, sesuai visi dan misi yang ada di sekolah tersebut, berdasarkan paparan tersebut harapannya selain berperilaku islami dan juga mempunyai prestasi kompetitif dengan yang lainnya”*.⁹ Oleh karena itu penelitian ini berjudul **“Implementasi Manajemen Pengembangan Karakter Siswa Di MTsN 2 Kota Kediri”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen pengembangan karakter siswa di MTsN 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana perorganisasian manajemen pengembangan karakter siswa di MTsN 2 Kota Kediri?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen pengembangan karakter siswa di MTsN 2 Kota Kediri?
4. Bagaimana evaluasi manajemen pengembangan karakter siswa di MtsN 2 kota kediri

⁹ Bapak. Moch, Sulthan A

C. Tujuan Penelitian

Penulis penelitian ini mempunyai tujuan dalam penulisannya agar proses pencarian dan pengumpulan data di lapangan dapat terpandu dengan baik.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan manajemen pengembangan karakter siswa di MTsN 2 Kota Kediri
2. Untuk mengetahui perorganisasian manajemen pengembangan karakter siswa peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri
3. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pengembangan karakter siswa di MTsN 2 Kota Kediri
4. Untuk mengetahui evaluasi manajemen pengembangan karakter siswa di MTsN 2 kota kediri

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Penerapan manajemen pendidikan karakter dalam membentuk akhlak dan mampu mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi pokok bahasan penelitian ini, yang diharapkan dapat menambah ilmu keilmuan dan memperluas wawasan ilmu.
 - b. hasil penelitian ini diharapkan menambahkan konsep baru yang dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam bidang manajemen pendidikan.
 - c. Sebagai upaya untuk mengimplementasikan ide-ide Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Berguna bagi pengembangan ilmu pendidikan islam terutama dalam manajemen pendidikan islam.
2. Secara praktis
- a. sebagai bahan acuan dalam membuat pedoman dan upaya memberikan acuan yang jelas tentang implementasi manajemen Pendidikan karakter dalam meningkatkan nilai-nilai akhlakul karimah.
 - b. Memberikan informasi mengenai implementasi manajemen pendidikan dan menjadi tolak ukur sekaligus media komunikasi bagi perencana, pelaksana, evaluasi dalam pengambilan keputusan untuk menerapkan pendidikan karakter yang lebih efektif dan efisien.

E. Definisi Konseptual

Bagian penelitian yang menjelaskan ciri-ciri suatu masalah yang akan diteliti adalah definisi konseptual. yang bertujuan agar penelitian ini lebih mudah untuk dipahami. Penjelasan mengenai definisi konseptual dari masing-masing variabel yang diperlukan dapat disajikan sebagai berikut, berdasarkan landasan teori sebelumnya:

Tabel 1.1 Definisi Konseptual

No	Nama Variabel	Definisi konseptual
1.	Implementasi manajemen pengembangan	Agus Wibowo mendeskripsikan “ <i>strategi untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa dengan menerapkan nilai-nilai luhur untuk mewujudkan misi sosial sekolah. Pengembangan</i>

		<i>karakter siswa dalam pembiasaan, pendekatan emosional ”.</i> ¹⁰
2.	Pendidikan karakter	Kristiawan mendeskripsikan “ <i>Pendidikan berbasis karakter ditempatkan sebagai Landasan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional adalah pendidikan berbasis karakter, khususnya “terwujudnya karakter bangsa, berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah nilai-nilai Pancasila”.</i> ¹¹

¹⁰ Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep Dan Praktik Implementasi)*.

¹¹ Muhammad Kristiawan, “Telaah Revolusi Mental Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai Dan Berakhlak Mulia,” *Ta’dib* 18 (2015): 18.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu manajemen Pendidikan karakter maka perlu kiranya dilakukan telaah studi yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk melihat relevansi dan sumber-sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan sekaligus sebagai upaya menghindari duplikasi terhadap penelitian ini, beberapa karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nizarani berjudul Manajemen Pendidikan Karakter Pesantren Terpadu pesantren berbasis Islam. Kajian ini menjelaskan tentang Manajemen Pendidikan Karakter Pesantren Terpadu pesantren berbasis Islam. Hasil penelitian ini adalah: peneliti ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. 1) perencanaan Pendidikan karakter di SMA IT Raudhatul Ulum melalui rapat pengurus sekolahan rapat dewan guru yang membahas program kegiatan harian, bulanan dan tahunan baik formal maupun nonformal yang disusun berlandaskan kurikulum Pendidikan Nasional, JSIT dan pesantren; 2) perorganisasi Pendidikan karakter dilakukan oleh sekolah dibawah tanggung jawab utama bidang kurikulum dan kesiswaan; 3) bentuk pelaksanaan dengan pengembangan kurikulum yang terdiri dari pengintegrasian dalam pembelajaran, program sekolah, pembiasaan dan keteladanan; 4) pengontrolan dilakukan oleh semua unsur yang ada disekolah baik kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Atik Maisaro, Bambang budi wiyono dan ariffin dengan berjudul manajemen Program Penguatan Pendidikan

Karakter di sekolah dasar. Penelitian ini menjelaskan tentang manajemen program penguatan Pendidikan karakter di sekolah Dasar Negeri Bunulrejo 2 Malang. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: 1) perencanaan program penguatan Pendidikan karakter memiliki beberapa tahapan, yaitu observasi, rapat koordinasi, Menyusun program kerja, pelaksanaan program, pengawasan, serta evaluasi; 2) kepala sekolah dibantu oleh tim pengembangan sekolah dan koordinasi sekolah; 3) pelaksanaan program melalui empat tahapan kegiatan, yaitu pengintegrasian, pemberdayaan, keteladanan, dan kerjasama dengan orang tua; 4) proses pengawasan program bersifat langsung dan evaluasi program kerja melalui empat tahapan yaitu Menyusun rencana evaluasi, mengawasi, mengelola data, dan rapat perbaikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hanafi yang berjudul Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. Penelitian ini menjelaskan tentang manajemen Pendidikan karakter siswa di sekolah dasar, dengan rincian masalah adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin dimulai dari perumusan tujuan, penyusunan strategi, penetapan kebijaksanaan, pemetaan prosedur, dan penyempurnaan program; 2) Pelaksanaan berjalan dengan baik melalui kegiatan perorganisasian dan Tindakan berfokus pada nilai-nilai karakter siswa; 3) Evaluasi manajemen Pendidikan karakter siswa melalui kegiatan mengawasi.